



► PEKAN BUDAYA TIONGHOA

## PBTY Jadi Media Serukan Keberagaman di Jogja



Harian Jogja/Desi Suryanto

**Kelompok kesenian** liong dan barongsai menyuguhkan kreasi dan atraksi unik dalam pembukaan Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) bertemakan *The Cultural Colours of Wonderful Indonesia* yang digelar di sepanjang Jalan Malioboro hingga Nol Kilometer, Jogja, Minggu (2/2) malam.

*Pergelaran Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) XV 2020 dibuka di Titik Nol Kilometer Jogja, Minggu (2/2) malam. Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Kusnul Isti Qomah.*

**M**enjelang pukul 18.00 WIB, kawasan Titik Nol Kilometer mulai dipadati warga dan wisatawan. Pada hari libur biasanya, tempat ini memang sudah ramai. Kali ini, tambah ramai dengan adanya pembukaan PBTY XV 2020. Setelah sempat diguyur hujan, tribun penonton di seberang tenda tamu undangan basah kuyup. Hal ini dimanfaatkan penjual plastik alas duduk yang terbuat dari bekas kemasan makanan dan minuman.

► Halaman 6

### PBTY Jadi...

Makin lama, suasana makin ramai. Tak lama kemudian, suara musik menggelegar. Rombongan pawai yang mengawali langkah di area parkir Abu Bakar Ali sampai di dekat panggung. Beberapa barongsai tampil menghibur tamu undangan dan masyarakat, dilanjutkan atraksi memekau dari liong tradisional yang dibawakan Paguyuban Hoo Hap Hwe.

PBTY diselenggarakan selama tujuh hari pada 2-8 Februari 2020 berlokasi di Kampong Ketandan, Malioboro. PBTY diramaikan berbagai kegiatan seperti Karnaval PBTY Malioboro Imlek Carnival, Jogja Dragon Festival, Panggung Utama PBTY, Panggung Hiburan, Pertunjukan Wayang Potehi, Bazar, lomba budaya Mandarin, lomba karaoke Mandarin, pemilihan Koko Cici Jogja 2020, dan Pameran Rumah Budaya.

Salah satu pengunjung PBTY XV 2020 Mira Fiani mengaku sangat mendukung pelestarian kebudayaan. Ia selalu menyempatkan diri menikmati PBTY setiap tahun. "Hal yang harus dipertahankan di PBTY adalah seni tradisional Tionghoanya dan menghidupkan Kampong Ketandan sebagai primadonanya Jogja," ujar dia.

Mira mengatakan sejumlah makanan khas Tionghoa juga harus tetap ditonjolkan dan diperbanyak apalagi tidak semua kuliner Tionghoa itu tidak halal. Banyak kuliner yang ramah muslim dan banyak mengandung sayuran. "Jangan banyak kuliner yang modern atau *fastfood gitu*. Makanan khas Tionghoa kan banyak misalnya bakcang yang bisa dimodifikasi dengan isian

daging ayam, aneka olahan mi juga bisa ditonjolkan, wedang kacang yang menyehatkan, bakpau dan lainnya," ujar dia.

Mira juga berharap Museum Peranakan segera diwujudkan sehingga bisa menjadi sarana edukasi bagi masyarakat.

### Serukan Keberagaman

Ketua Ulama PBTY XV 2020 Tri Kirana Muslidatun mengatakan PBTY digelar untuk menyerukan keberagaman di Jogja yang guyub rukun. Dalam perhelatan ini tak banyak kebudayaan Tionghoa yang ditampilkan, tetapi juga kebudayaan lokal Jogja, dan nasional. "PBTY diharapkan mampu meningkatkan citra pariwisata Jogja dan DIY sebagai tujuan wisata melalui kegiatan budaya. Melalui kegiatan ini, kami ingin memberikan kesempatan pada masyarakat umum untuk menikmati pesona budaya dalam perayaan Imlek," kata dia dalam pembukaan PBTY XV 2020 di Titik Nol Kilometer, Jogja.

PBTY bertujuan untuk melestarikan busaya Imlek dan lokal sebagai aspek pembangunan Indonesia. Kehadiran PBTY juga untuk memberikan informasi mengenai tradisi Tionghoa dan untuk membangun sikap toleransi dan menjadikan *Jogja City of Tolerance* yang sebenarnya.

Wakil Gubernur DIY KGPAA Paku Alam X membuka PBTY XV 2020. Ia menyebutkan konon, dalam kosmologi Tiongkok, Shio Tikus Logam tahun 2020 ini, mengisyaratkan banyak makna untuk kehidupan ke depan. Menurut ramalan zodiak Tiongkok, tahun ini akan memunculkan orang-

orang yang cerdas. Berdasarkan legenda Tiongkok, tikus berhasil memenangkan lomba yang diadakan oleh Kaisar Giok. Dan, tikus mengalahkan 11 hewan lainnya, sehingga ia ditempatkan sebagai pemimpin siklus zodiak Tiongkok.

"Mereka yang lahir di tahun Tikus diramal memiliki karakter seperti tikus, yakni cerdas, pintar, pandai bergaul, ambisius dan pantang menyerah untuk mencapai tujuan. Karakter tersebut kemudian menyatu dan dikuatkan oleh unsur logam, maka jadilah tahun Tikus Logam," kata dia.

Sementara menurut tafsir lain, Tikus Logam justru dianggap menyimpan banyak hal tak terduga. Tahun ini harus diwaspadai bagi mereka yang berusaha di sektor bisnis. Sebab, tikus juga dikenal sebagai binatang penipu dan pencuri. Selain itu, karena tikus hidup di bawah tanah, menandakan bahwa akan terjadi sesuatu yang tidak terduga, salah satunya adalah bencana.

Oleh karena itu, pemaknaan tahun Tikus Logam hendaknya diambil hikmahnya dari tafsir positif yang mencerahkan jiwa, merekatkan persaudaraan dan merekahkan harapan.

Dalam kaitan itu, Pekan Budaya ini dapat menjadi media introspeksi bagaimana membangun semangat ke-Indonesiaan, dengan menjauhkan diri terhadap adanya potensi disintegrasi sosial. Jika budaya adalah ciri suatu bangsa, dan ciri-cirinya diperoleh lewat proses belajar dan interaksi, itu adalah proses integratif dalam hidup yang penuh toleransi.

(kusnu@harianjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Desember 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005